

**ARTIKEL**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2015/2016**

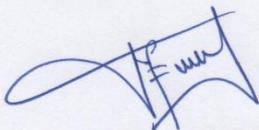
**Oleh  
Rentika Sari Maharaja  
NIM 2123111063**

**Dosen Pembimbing Skripsi  
Drs. Tangson R. Pangaribuan, M.Pd.**

**Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat  
untuk Diunggah pada Jurnal *Online***

**Medan, April 2016  
Menyetujui:**

**Editor,**



**Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd  
NIP 19770831 200812 2 001**

**Dosen Pembimbing Skripsi,**



**Drs. Tangson R. Pangaribuan, M.Pd  
NIP 19570316 1981 03 1005**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) TERHADAP  
KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF EKSPOSISI  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 MEDAN  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2015/2016**

**Oleh**

**Rentika Sari Maharaja**

**Drs. Tangson R. Pangaribuan, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016. Populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 yang berjumlah 400 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak 40 orang. Dari pengolahan data, diperoleh hasil pre-test dengan nilai rata-rata = 65,7 dan standard deviasi = 8,57. Nilai tersebut tergolong dalam kategori baik, cukup dan kurang yakni 47,5% untuk kategori baik, 40% untuk kategori cukup dan 5% untuk kategori kurang. Hasil post-test dengan rata-rata = 79,9 dan standard deviasi = 8,79. Nilai tersebut tergolong dalam kategori sangat baik, baik, dan cukup, yakni 20% untuk kategori sangat baik, 70% untuk kategori baik dan 10% untuk kategori cukup. Dari uji normalitas data hasil kelas pre-test dan post-test, menunjukkan bahwa kedua hasil berdistribusi normal. Dari uji homogenitas, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini berasal dari populasi yang homogen. Setelah uji normalitas dan homogenitas, diperoleh  $t_0$  sebesar 4,01. Selanjutnya  $t_0$  diketahui, kemudian dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan  $df=N-1=40-1=39$  dari  $df=40$  diperoleh taraf signifikansi 5%=2,03, karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari tabel yaitu  $4,01 > 2,02$ , maka hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran STAD berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

**Kata Kunci** :*STAD (Student Team Achievement Division), menulis paragraf eksposisi.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi. Komunikasi terjadi ketika seseorang melakukan interaksi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, seseorang perlu mempelajari bahasa dengan tujuan yang beraneka

ragam, misalnya sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir, dan memperluas wawasan.

Sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, diharapkan siswa dapat menerapkannya secara tepat dalam berkomunikasi. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Seseorang akan mampu berbahasa lisan bila ia memiliki keterampilan berbicara dan menyimak, begitu juga dengan kemampuan bahasa tulis, seseorang harus terlebih dahulu memiliki keterampilan membaca dan menulis jika ingin memiliki kemampuan berbahasa tulis.

Keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk, salah satunya adalah menulis karangan. Dalam menulis karangan, siswa dilatih untuk dapat menuangkan ide atau gagasan mereka, kemudian menyusun kalimat demi kalimat menjadi sebuah karangan yang utuh dan mudah dipahami pembaca. Kegiatan menulis merupakan faktor penting untuk keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh para siswa yang sedang belajar dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Terampil menulis tidak datang dengan sendirinya, tetapi dilakukan dengan latihan yang terus-menerus dan merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan. Namun pada kenyataannya, kemampuan menulis siswa masih rendah begitu juga dengan siswa-siswi di SMA Negeri 10 Medan. Hal ini dapat dilihat dari tulisan-tulisan siswa ketidaksesuaian isi gagasan serta tema yang kurang tepat, serta Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum bisa dicapai. Padahal, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari guru bahasa Indonesia di sekolah tersebut adalah 75. Jadi, dalam pembelajaran menulis paragraf siswa belum mencapai hasil yang maksimal.

Menurut Tarigan (2008: 4), “Keterampilan menulis sangat dibutuhkan di era kehidupan modern ini karena keterampilan menulis adalah ciri-ciri dari orang-orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.” Namun pada kenyataannya, aspek keterampilan menulis yang dinilai penting ini tidak sejalan dengan kemampuan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis.

Menulis karangan eksposisi adalah salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X semester 1, salah satu standar kompetensi dari keterampilan menulis adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif,

ekspositif). Adapun yang menjadi kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

Kemampuan menulis sangat penting, namun sering dihindari oleh siswa karena siswa kurang suka terhadap pelajaran menulis. Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa masih rendah. Hal ini juga diungkapkan oleh Fitri Rahmawati dalam jurnal penelitiannya yang mengatakan bahwa “ Keterampilan menulis terabaikan karena kurangnya minat siswa terhadap pelajaran menulis, khususnya menulis karangan eksposisi. Siswa menganggap menulis kalimat efektif dalam karangan eksposisi itu sulit akibatnya siswa kurang mampu menulis sebuah kalimat efektif dalam karangan eksposisi. Fenomena yang terjadi dilapangan itu memperkuat anggapan bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan yang sulit dan sering diabaikan siswa. Didalam pembelajaran disekolah diperlukan model pembelajaran yang efektif agar siswa lebih bersemangat dan termotivasi, karena tanpa model pembelajaran, proses belajar mengajar itu akan membosankan bagi siswa.

Menulis paragraf eksposisi merupakan hal yang sulit bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru masih menyampaikan materi dengan ceramah lalu siswa mendengarkan dan mencatat. Melihat kondisi itu, peneliti berusaha memberikan solusi dalam pembelajaran menulis supaya permasalahan serta kendala kurang mampunya siswa dalam menulis paragraf eksposisi, serta monotonnya cara pengajaran yang dilakukan oleh guru dapat teratasi.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang lebih efektif, yang lebih memberdayakan siswa. Model pembelajaran aktif ini salah satu diantaranya adalah Model STAD. STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Tujuannya adalah untuk menyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan model ini (Instarani, 2011:219).

Dalam memilih model pembelajaran, model pembelajaran tidak dapat dianggap yang terbaik atau dijadikan model standar bagi semua kegiatan pembelajaran baik dan sesuai pada kondisi tertentu. Jadi, keadaan model pembelajaran adalah berfungsi membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, keterampilan, nilai-nilai, cara berpikir, dan pengertian yang mengekspresikan mereka.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil. Hal ini didukung pendapat

(Istrani, 2011:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran tipe ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kuis, dan penghargaan kelompok”. Slavin (dalam Istarani 2011;19) menyatakan “Model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.”

Model kooperatif tipe STAD juga memiliki kelebihan dan kelemahan jika digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya yang diungkapkan Istarani (2011:20), kelebihan model kooperatif tipe STAD, yaitu:

- 1) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
- 2) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
- 3) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
- 4) Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok.
- 5) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- 6) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan penelitian. Untuk mendukung keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Penelitian eksperimen dilaksanakan untuk melihat ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudijono (2009:107) yang menyatakan, ”metode penelitian

eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.” Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test and post-test design*, yaitu tidak menggunakan kelompok pembandingan. Dalam desain ini teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap kemampuan menulis paragraf siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik dengan langkah-langkah analisis yaitu data hasil *post-test* disusun dalam bentuk tabel, menentukan nilai rata-rata dan standar deviasi dari kedua data sampel, menghitung uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Setelah t diketahui maka nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = n-1 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian, jika  $t_0 > t_t$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **a. Kemampuan menulis paragraf eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran STAD**

Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran STAD menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 65,7, dengan nilai tertinggi adalah 80 dan terendah adalah 52. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil sebelum menggunakan model pembelajaran STAD dalam menulis paragraf eksposisi kategori baik sebanyak 19 orang atau 47,5%, kategori cukup sebanyak 16 orang atau 40%, dan kategori kurang sebanyak 5 orang atau 12,5%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan menulis paragraf eksposisi termasuk dalam kategori cukup.

#### **b. Kemampuan menulis paragraf eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran STAD**

Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran STAD memperoleh nilai rata-rata siswa adalah 79,9 dengan nilai tertinggi adalah 92 dan terendah adalah 52. Berikut ini rincian nilai siswa pada hasil setelah menggunakan model pembelajaran STAD dalam menulis paragraf eksposisi; kategori sangat baik sebanyak 8 orang atau 20%, kategori baik

sebanyak 28 orang atau 70%, dan kategori cukup sebanyak 4 orang atau 10%. Nilai kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi tergolong kategori baik.

### **c. Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi**

Berdasarkan uji analisis dan normalitas dari data *Pre-Test* dan *Post-Test* yang diperoleh siswa merupakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas hasil *Pre-Test*, yaitu  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,13 < 0,14$ ), dan uji normalitas hasil *Post-Test*  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ( $0,12 < 0,14$ ). Dari uji homogenitas juga terbukti bahwa sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang homogen, nilai homogenitas yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yakni  $1,05 < 1,69$ .

Setelah data terbukti normal dan homogen maka uji hipotesis dapat dilakukan dan dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh  $t_o > t_{tabel}$ , yakni  $4,01 > 2,02$  telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran STAD berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis Paragraf eksposisi siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *one group pre-test and post-test design*, yaitu model penelitian yang memberikan perlakuan pada dua kelompok siswa, yakni dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.” Dalam desain ini teknik pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*pre-test*) dan sesudah eksperimen (*post-test*). Dalam hal ini peneliti menggunakan tes menulis paragraf eksposisi sebanyak dua kali, yaitu tes awal untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran STAD dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran STAD.

### **a. Kemampuan menulis paragraf eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran STAD**

Berdasarkan data yang telah terkumpul dinyatakan bahwa kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran STAD, termasuk dalam kategori cukup dengan

nilai rata-rata 65,7. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi sebelum menggunakan model STAD tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang diberikan guru.

Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan siswa dalam menulis paragraf eksposisi. Pada hasil sebelum menggunakan model pembelajaran STAD ini, siswa belum optimal dalam menulis paragraf eksposisi. Hal ini dikarenakan, siswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru tanpa melibatkan siswa dalam aktifitas pembelajaran menulis paragraf eksposisi.

Guru hanya menggunakan model ceramah yang tidak berorientasi pada siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan tidak aktif. Padahal dalam menulis membutuhkan rangsangan untuk membentuk pola pikir yang kreatif dan menarik sehingga ide-ide yang ada dapat mengalir, dan dibutuhkan pula model pembelajaran yang bisa membangkitkan semangat siswa dalam menulis. Dalam pembelajaran menulis, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan bahan pembelajarannya agar dapat mendorong siswa secara keseluruhan untuk aktif dalam menuangkan gagasannya secara tertulis.

#### **b. Kemampuan menulis paragraf eksposisi setelah menggunakan model pembelajaran STAD**

Setelah mengerjakan *post-test* dan melakukan analisis data, penggunaan model pembelajaran STAD dalam kegiatan menulis paragraf eksposisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016 menunjukkan nilai siswa dalam menulis paragraf eksposisi mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siswa setelah menggunakan model pembelajaran STAD yaitu sebesar 79,9 termasuk kategori baik. Berbeda dengan hasil sebelum menggunakan model pembelajaran STAD ditemukan bahwa siswa lebih optimal dan lebih berperan aktif dalam mengikuti pelajaran untuk menulis paragraf eksposisi dengan menuangkan hasil dari ide atau gagasan mereka sendiri dalam kelompok.

Model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan siswa dalam menulis paragraf eksposisi. Pada hasil sebelum menggunakan model pembelajaran STAD ini, siswa belum optimal dalam menulis paragraf eksposisi. Hal ini dikarenakan, siswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru tanpa melibatkan siswa dalam aktifitas pembelajaran menulis paragraf eksposisi, setelah menggunakan model STAD kemampuan siswa dalam menulis paragraf eksposisi menjadi lebih baik.

### **c. Pengaruh Model Pembelajaran STAD Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi**

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, penggunaan model pembelajaran STAD terhadap siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan berpengaruh secara signifikan dalam kemampuan menulis paragraf eksposisi. Dilihat dari hasil nilai rata-rata siswa pada *Pre-Test* hanya mencapai nilai 65,7 dengan kategori cukup. Sedangkan hasil *Post-Test* nilai rata-rata siswa menjadi 79,9 dengan kategori baik. Selisih nilai kemampuan menulis paragraf eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran STAD dan setelah menggunakan model pembelajaran STAD sebesar 14,2.

Dari pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh  $t_o > t_{tabel}$ , yakni  $4,01 > 2,02$  telah membuktikan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, model pembelajaran STAD berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa SMA Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

Seperti yang dikatakan oleh Istarani (2011:20,) bahwa dengan menggunakan STAD, arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari, membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen. Jadi tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran. Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok. Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan, dapat diambil simpulan yaitu kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 sebelum menggunakan model pembelajaran STAD berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata yang diperoleh 65,7. Kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2015/2016 setelah menggunakan model pembelajaran STAD berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh 79,9. Sedangkan pengujian hipotesis membuktikan bahwa  $t_o >$

$t_{tabel}$  , yakni  $4,01 > 2,02$ . Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran STAD memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis paragraf eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Medan tahun pembelajaran 2015/2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Finoza, Laminuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada
- Kosasih, E. 2008. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya
- Semi, M. Atar. 1993. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Ariani Silvia. 2013. Skripsi: Keefektifan Model Modelling The Way Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII SMP Kartiyoso Semarang Tahun Ajaran 2012/2013.
- Rahmawati Fitri. 2013. Skripsi: *Pengaruh Penguasaan Kompetensi Sintaksis Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Pada Karangan Eksposisi Siswa Kelas XI SMAN 19 Bandung*.